

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti dalam proses penelitian. Beberapa aspek yang perlu kita mengerti agar dapat memutuskan dan mengatur objek penelitian dalam metode penelitian (Surokim, 132).

Objek dalam penelitian ini adalah *current ratio* yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar, *debt to asset ratio* yang menggambarkan proporsi total utang perusahaan terhadap total asetnya, dan pengukuran efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya menggunakan *return on asset* pada PT. MNC Sky Vision Tbk.

3.1.1 Profil perusahaan

MNC Sky Vision merupakan perusahaan penyedia layanan televisi berlangganan Inovision sebelum diambil alih oleh Bhakti Investama yang dimiliki Harry Tanoesoedibjo, yang juga pemilik MNC Group. Perusahaan bergabung dengan MNC Group pada tahun 2006 dan berubah nama menjadi MNC Sky Vision.

Sebagai bagian dari MNC Media, yang merupakan grup media terintegrasi terbesar di Indonesia, Perseroan secara konsisten memperkuat posisinya sebagai pemimpin di industri TV berlangganan seiring berjalannya waktu. Untuk mencapai tujuan .

tersebut, Perseroan terus menerapkan inovasi dalam semua aspek bisnisnya termasuk dalam pengembangan produk dan layanan. Ini terbukti melalui peluncuran merek Indovision, yang sering waktu berevolusi menjadi MNC Vision, sebagai merek Tv berlangganan satelit pertama di Indonesia. Didukung oleh satelit Indostar-I dan Indostar-II yang memanfaatkan frekuensi S-Band yang tahan terhadap cuaca, Perseroan mampu menjamin kualitas penayangan yang jelas dan maksimal secara konsisten ke seluruh wilayah Indonesia.

Di samping itu, Perseroan juga terus melakukan berbagai inovasi untuk memperkuat keunggulan kompetitifnya yang sejalan dengan komitmen Perseroan dalam menyediakan layanan TV yang lebih baik dengan cakupan luas. Beberapa strategi pemasaran yang baru telah diterapkan oleh Perseroan, antara lain peminjaman alat kepada pelanggan, penambahan saluran baru serta perluasan jaringan distribusi dan layanan konsumen.

3.1.2 Logo Perusahaan



Gambar 3.1
Logo PT MNC Sky Vision Tbk.

3.1.3 Sejarah PT MNC Sky Vision Tbk

PT MNC Sky Vision Tbk dibentuk dengan nama PT Malicak Nusa Semesta di Jakarta pada 8 Agustus 1988 sesuai Akta Pendirian No.80 dan telah memperoleh pengesahan dari Menkumham melalui Surat Keputusan No. C2-4952. HT.01.01.TH.89 Tertanggal 3 Juni 1989. Pada 3 desember 2006, perusahaan kemudian mengubah Namanya menjadi PT MNC Sky Vision. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan yang terbaru yang tercantum dalam Akta NO.66 tanggal 15 Maret 2012, telah terjadi perubahan pada “maksud dan tujuan” perseroan yang mencakup penyelenggaraan layanan penyiaran berlangganan untuk memenuhi kebutuhan Undang-Undang Penyiaran No.32 Tahun 2002.

Pada 9 Juli 2012, perusahaan secara resmi bertransformasi menjadi perusahaan public dengan melaksanakan Penawaran Umum Perdana IPO (Initial Public Offering) di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan symbol MSKY. Tidak hanya menandai fase baru bagi Perseroan, tindakan korporasi itu juga menciptakan sejarah baru dalam dunia investasi dan pasar modal sebagai IPO terbesar di Indonesia pada tahun 2012 dengan nilai Rp2,15 triliun (mencatat 1,4 miliar lembar saham dengan harga Rp1.520 per lembar di Bursa Efek Indonesia) Hingga 31 desember 2016, perusahaan tetap yang teratas di industri TV berlangganan dengan total pelanggan mencapai 2,5 juta. Selain itu, Perseroan diakui sebagai penyedia layanan TV berlangganan dengan distribusi dan jangkauan layanan trluas, memiliki total 101 kantor cabang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

3.1.4 Visi Misi Perusahaan

Visi PT MNC Sky Vision Tbk adalah menyajikan program lokal dan internasional yang berkualitas dan bersifat edukatif, serta program-program lain yang berguna untuk anggota keluarga. Kemudian mendukung pengembangan nasional di wilayah-wilayah yang tidak mendapatkan akses informasi dan hiburan dengan menyajikan tayangan berkualitas di lokasi-lokasi tersebut, dan menjadi pilihan utama bagi pelanggan televisi berlangganan berkat reputasi yang dapat dipercaya dan program-program yang berguna.

Misi PT MNC Sky Vision Tbk adalah menyediakan berbagai saluran eksklusif yang bias memberikan keuntungan optimal bagi keluarga Indonesia. Kemudian memperluas jaringan layanan teknologi secara efektif untuk memberikan nilai tambah yang idel bagi para pelanggan.

3.2 Metodologi Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan manfaat tertentu (Ramdhan, 2021). Penelitian ini menggunakan metode verifikatif. Ini merupakan jenis penelitian yang dilakukan melalui pembuktian yang menguji hipotesis dari hasil penelitian dengan perhitungan statistik dilakukan sedemikian rupa sehingga hasil pembuktian menunjukkan bahwa hipotesis ditolak atau diterima (Avesta, 2023). Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan penelitian explanatory reseach. Explanatory reseach merupakan penelitian yang menghubungkan sebab akibat antara variabel X dan Y dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Rivani, 2019). Penelitian ini bersifat kuantitatif yang merupakan tipe penelitian yang mengkaji

hasil yang diperoleh melalui pendekatan statistik atau metode pengukuran lainnya (Avesta, 2023).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel akan menghasilkan indikator yang berfungsi sebagai ukuran-ukuran empiris dari sebuah variabel (Wardhono, 2005). Operasionalisasi variable merupakan proses menguraikan teori atau konsep ke dalam dimensi dan indikator penelitian (Nursalam et al, 2023). Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat memengaruhi perubahan variabel dependen yang memiliki hubungan baik positif maupun negatif (biasanya dilambangkan dengan huruf X) (Sari, 2020) Variabel independent dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi focus atau acuan utama dalam suatu penelitian (biasanya dilambangkan dengan huruf Y) (Sari, 2020) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Operasionaisasi variabel dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	<i>Current Ratio</i> (CR) – X1	Rasio lancar biasanya digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atas aset lancarnya.	- <i>Current Asset</i> - <i>Current liability</i>	Rasio
2.	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) – X2	Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.	- <i>Total debt</i> - <i>Total asset</i>	Rasio
3.	Return on Asset (ROA) – Y	Rasio ini digunakan ketika membandingkan kinerja perusahaan antar tahun/periode, atau saat membandingkan dua perusahaan yang berbeda dengan ukuran dan industri yang sama	- <i>EAT</i> - <i>Total asset</i>	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Secara umum, peneliti melakukan pengumpulan data untuk mendapatkan dan menghimpun informasi yang berdasarkan fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian, dan teknik yang dipilih sangat dipengaruhi oleh metodologi yang ditentukan oleh peneliti tersebut (Daruhadi et al., 2024) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen (Nilamsari, 2014). Dalam penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan PT MNC Sky Vision Tbk yang diakses melalui situs resmi perusahaan.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data *time series* adalah serangkaian data yang dikumpulkan dan dicatat dalam interval waktu yang teratur (revou.co). Data *time series* dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT MNC Sky Vision Tbk periode tahun 2014-2024.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber informasi penelitian yang didapatkan secara tidak langsung melalui saluran perantara. Dengan kata lain, data ini tidak diambil langsung oleh peneliti tetapi berasal dari sumber yang telah ada sebelumnya (Mayasari, 2023). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan/*annual report* PT MNC Sky Vision Tbk periode 2014-2024.

3.2.2.2 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang ada di suatu area dan memenuhi kriteria tertentu yang berhubungan dengan masalah penelitian (Suriani et al, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT MNC Sky Vision Tbk yang menggunakan *time series* dalam tahunan dari laporan keuangan PT MNC Sky Vision Tbk.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

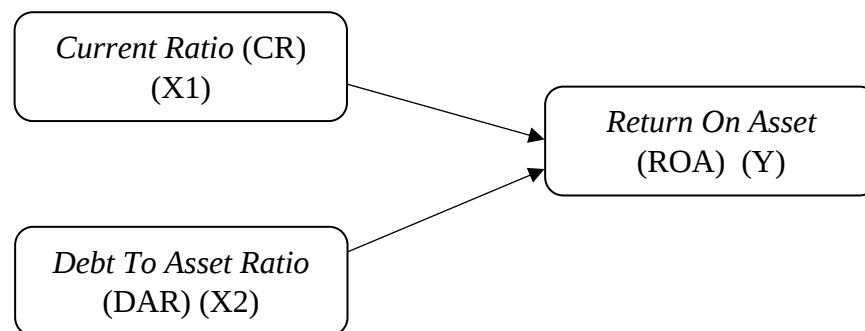
Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Non-Probability* sampling. Pengambilan sampel *non-probability* tidak memberikan kesempatan yang setara/sama untuk setiap elemen populasi agar apat terpilih. Metode ini kerap dipakai ketika terbatasnya waktu, biaya, atau akses ke populasi menjadi faktor utama yang dipertimbangkan (Fachreza et al, 2024). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kehendak atau tujuan tertentu dari peneliti. Artinya, sampel yang diambil dipilih secara sengaja karena dianggap memiliki informasi atau karakteristik yang relevan dengan penelitian. (Arikunto, 2010). Terdapat beberapa kriteria pengambilan sampel, diantaranya:

1. Laporan tahunan yang dapat diakses pada situs resmi perusahaan.
2. Laporan tahunan yang menyediakan data keuangan lengkap berkaitan dengan kebutuhan data yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 11 tahun PT. MNC Sky Vision Tbk periode 2014-2024.

3.3 Model Penelitian

Untuk menjelaskan gambaran keseluruhan mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), terhadap *Return on Asset* (ROA). Maka dibuat model penelitian sebagai berikut:



3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data time series dengan alat bantu yang digunakan adalah Microsoft Excel 2016 dan IBM SPSS Statistics 26.

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

Untuk mengetahui nilai rasio keuangan maka diperlukan perhitungan. Untuk menghitung rasio-rasio variabel terkait dalam penelitian dapat dihitung dengan rumus berikut:

1. *Current Ratio*

$$CR = \frac{\text{Current Aset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. *Debt To Asset Ratio*

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. *Return On Asset*

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik untuk melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis (Ernawati, 2023). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan Kolmogorov Smirnov, dimana:

- a. Jika angka signifikansi yang ditunjukkan tabel lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ maka data belum memenuhi asumsi
- b. Jika angka signifikan di dalam tabel lebih besar dari $\alpha > 0,05$ maka data sudah memenuhi asumsi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah hubungan linier antara variabel independen dalam regresi ganda. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengamati hubungan/korelasi di antara masing-masing variabel. Model regresi yang

efektif seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen (Effiyaldi et all, 2022)

Dalam model regresi yang sempurna, tidak boleh terdapat korelasi antara variabel independent. Ciri-ciri multikolinearitas ini dapat dikenali melalui Tolerance dan nilai Faktor Inflasi Varians (VIF). Multikolinearitas ini dapat diamati melaui nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) dinyatakan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas di antara variabel independent dalam model regresi jika nilai tolerance $> 0,10$ dan angka VIF < 10

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah salah satu metode dalam anilisis regresi untuk mendeteksi apakah terjadi *variabilitas residual* yang tidak konstan pada model regresi. Dalam model regresi yang baik, asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah heterokedastisitas, yaitu varians dari residual harus konstan. Jika heterokedastisitas terjadi, maka model regresi dapat memberikan hasil yang bias dalam penaksiran parameter dan prediksi (Gujarati & Porter, 2009). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian menggunakan uji Glejser. Uji ini diperkenalkan oleh H. Glejser pada tahun 1969 dan dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dalam model regresi. Jika terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan nilai absolut residual, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas (Gujarati & Porter, 2009). Interpretasi hasil:

- Jika p-value < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika p-value > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan korelasional antara residual (kesalahan) dalam suatu model regresi. Autokorelasi terjadi ketika residual dari satu observasi memiliki hubungan dengan residual observasi lainnya, yang umumnya ditemukan dalam data *time series* (Gujarati & Porter, 2009). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW tes). Nilai DW berkisar antara 0 hingga 4 dan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Interpretasi nilai DW

Interpretasi	Nilai DW	Keputusan
Tidak ada autokorelasi	$0 < d < d_L$	Tolak
Autokorelasi positif kuat	$d_L \leq d \leq d_U$	Tidak ada keputusan
Sedikit autokorelasi positif	$-d_L < d < 4$	Tolak
Autokorelasi negatif kuat	$4 - d_U \leq d \leq$	Tidak ada keputusan

Sedikit	$dU < d < 4 - dU$	Tidak ditolak
autokorelasi		
negatif		

5. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu model regresi bersifat linear. Linearitas adalah asumsi dasar dalam analisis regresi linier, yang menyatakan bahwa perubahan dalam variabel *independen* menghasilkan perubahan yang proporsional dalam variabel *dependen* (Gujarati & Porter, 2009). Pengujian linearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dari uji ANOVA pada Linearity. Kriteria pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (Sig. < 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel (Ghozali, 2018).

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistika yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih, terutama untuk menjelaskan hubungan yang terkait dengan model yang belum diketahui dengan baik. Ini juga digunakan untuk mengetahui bagaimana perubahan pada variabel independent memengaruhi

variable dependen (Khotimah et al, 2024). Pada penelitian ini model analisis regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = ROA

a = Nilai konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

X_1 = *Current ratio*

X_2 = *Debt to Asset ratio*

e = *Errors terms* (variabel gangguan)

3.4.3.1. Uji Hipotesis

1. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji model regresi yang dibuat. Nilai F dapat dilihat dari output menggunakan software SPSS. Uji F ini digunakan untuk mengetahui kecocokan antara variabel bebas *current asset* (X_1) dan *debt to asset ratio* (X_2). Variabel bebas digunakan untuk memperkirakan variabel dependen (Y) yang merupakan *return on asset*. Penetapan hipotesis uji F sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ *Current ratio*, dan *Debt to asset ratio* tidak terbukti sebagai prediktor dari *Return on assets* pada PT MNC Sky Vision Tbk

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ *Current ratio*, dan *Debt to asset ratio* terbukti sebagai prediktor dari *Return on assets* pada PT MNC Sky Vision Tbk

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% atau 0,05 yang memungkinkan kebenaran dan pengambilan kesimpulan memiliki kemungkinan sebesar 95% dari hasil penelitian. Kriteria keputusan uji F adalah sebagai berikut:

- Jika signifikansi $F < \alpha$ (5%=0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika signifikansi $F > \alpha$ (5%=0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi secara individu yang dipakai untuk menentukan apakah variabel independent (X) secara individual memengaruhi variable dependen (Y) (Karina et all, 2021). Hipotesis pada uji t adalah sebagai berikut:

$H_{01}: \beta_1 = 0$ *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on assets* pada PT MNC Sky Vision Tbk

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$ *Current ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* pada PT MNC Sky Vision Tbk

$H_{02}: \beta_2 = 0$ *Debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada PT MNC Sky Vision Tbk

$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$ *Debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* pada PT MNC Sky Vision Tbk

Tingkat signifikansi yang ditentukan adalah 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dalam penarikan kesimpulan. Kriteria dalam pengambilan keputusan uji t sebagai berikut:

- Jika signifikansi lebih besar $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti h_1 ditolak
- Jika signifikansi lebih kecil $< 0,05$ maka H_0 ditolak maka h_1 diterima

3.5 Penarikan Kesimpulan

Dari data tersebut, diambil kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Untuk hasil yang diperoleh, penulis memanfaatkan software SPSS versi 26 sebagai alat bantu analisis dalam penelitian ini.